

ABSTRAK

Tari topeng Cirebon merupakan salah satu tarian tradisional khas Cirebon disebut dengan *Panca Wanda*. Tarian ini dilestarikan oleh para dalang topeng membentuk sanggar yang digunakan sebagai wadah melestarikan kesenian ini. Salah satunya adalah Sanggar Panji Asmara. Tujuan penelitian ini untuk membahas bagaimana latar belakang berdirinya Sanggar Panji Asmara dalam pelestarian tari topeng Cirebon khususnya gaya Slangit, bagaimana peranan Sanggar Panji Asmara dalam pelestarian tari topeng Cirebon gaya Slangit dari periode 1969-2019. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Sejarah yang terdiri dari pemilihan topik, pengumpulan sumber berupa surat kabar, literature dan narasumber wawancara. Kritik sumber, Interpretasi, dan Historiografi. Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa pada awalnya Sanggar Panji Asmara merupakan kelompok seniman yang melakukan *bebarang*. Sejak tahun 1969 kelompok seniman ini menggunakan penyebutan sanggar sebagai identitas kelompok setelah mendaftarkan kelompok seniman ini kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Tahun 1969-2006 sanggar dipimpin oleh Sujana Arja, peranan sanggar dalam pelestarian kesenian ini yaitu adanya penyajian tari topeng Cirebon disebut dengan kupu tarung, kegiatan kaderisasi, kerjasama seperti kerjasama pada pemerintah pada acara Pameran KIAS tahun 1991. Tahun 2006-2019 sanggar dilanjutkan oleh anaknya yaitu Inu Kertapati. Pada pelestariannya sanggar ini tetap meneruskan pelestarian yang dilakukan pada periode sebelumnya, namun sanggar mulai melakukan modernisasi pada pertunjukan tari topeng dengan menggunakan rekaman audio, penyesuaian durasi waktu penampilan, dan kerjasama dalam pemanfaatan budaya lokal untuk perkembangan pariwisata di Cirebon.

Kata Kunci: Tari Topeng Cirebon Slangit, Sanggar Panji Asmara, Sujana Arja, Inu Kertapati